

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS IX MATA PELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 1 BANGUN PURBA

Reni Tania¹, Welven Aida²

Program Studi Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasir Pengaraian

renitania1707@gmail.com, welvenaida76@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IX mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Bangun Purba. Populasi dalam penelitian ini siswa kelas IX dengan jumlah siswa 44 dan sampel penelitiannya adalah siswa kelas IX A dan kelas IX B yang berjumlah 44 siswa. Teknik pengambilan sampel adalah dengan teknik *simple random sampling* dan untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah dengan cara di undi (*random*). Untuk memperoleh data tentang pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa adalah dengan observasi, dokumentasi, wawancara dan tes. Instrumen penelitian yang di gunakan adalah soal berbentuk uraian. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus uji t-test adalah $t_{hitung} = 4,2436 > t_{tabel} = 2,0190$ dengan $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti terdapat pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IX SMP Negeri 1 Bangun Purba.

Kata Kunci : Model *Problem Based Learning* , kemampuan berpikir kritis siswa dan pelajaran IPS

Influence Model Of Learning Problem Based On The Critical Thinking Ability Of Class Ix Students In IPS Lesson In SMP Negeri 1 Bangun Purba

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the problem based learning model on the critical thinking skills of grade IX students in social studies at SMP Negeri 1 Bangun Purba. The population in this study were students of class IX with 44 students and the research sample were students of class IX A and class IX B, totaling 44 students. The sampling technique is simple random sampling technique and to determine the experimental class and control class is by drawing (random). To obtain data about the effect of problem-based learning models on students' critical thinking skills is by observation, documentation, interviews and tests. The research instrument used was a description of the questions. The results of hypothesis testing using the t-test formula are $t \text{ count} = 4.2436 > t \text{ table} = 2.0190$ with $\alpha = 0.05$. This means that there is an effect of the problem based learning model on the critical thinking skills of grade IX students of SMP Negeri 1 Bangun Purba.

Keywords: Problem Based Learning Model, students' critical thinking skills and Social studies lessons

PENDAHULUAN

Kemajuan dari suatu negara, ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia yang dapat ditingkatkan melalui pendidikan. Pendidikan yang berkualitas tidak hanya dilihat dari capaian-capaian aspek kognitif saja, tapi berfokus juga pada pengembangan sikap dan berpikir siswa. Pendidikan di abad 21 bertujuan untuk membangun kemampuan siswa dalam pembelajaran agar mampu menyelesaikan permasalahan yang ditemui didalam kehidupan sehari-hari. Permasalahan tersebut dapat dihadapi, apabila selama proses pembelajaran siswa tidak hanya sekedar tahu, tapi juga harus mampu membentuk intelegensi siswa untuk dapat berpikir kritis sehingga mampu memecahkan permasalahan yang dihadapi.

Pengertian pendidikan menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Kemudian, tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU No 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas).

Pada saat ini, pendidikan di Indonesia menerapkan kurikulum 2013 yang dirancang untuk mencapai kompetensi siswa baik itu kompetensi pengetahuan, keterampilan dan sikap secara utuh. Proses pencapaiannya adalah melalui pembelajaran sejumlah mata pelajaran, diantaranya seperti pembelajaran IPS di tingkat SMP/MTs. Kurikulum 2013 menuntut pembelajaran IPS secara terpadu, supaya pembelajaran IPS lebih bermakna bagi siswa.

Mata Pelajaran IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya (Trianto, 2015:171). Pembelajaran IPS sebagai salah satu program pendidikan, dihadapkan kepada tantangan untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, sehingga menghasilkan manusia Indonesia yang mampu berbuat dan berkiprah dalam kehidupan masyarakat modern.

Tujuan pembelajaran IPS adalah agar peserta didik memiliki kemampuan berpikir kritis dan logis untuk memahami konsep sehingga mampu memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari (Setiawan, 2018:6). Salah satu unsur yang harus dicapai dalam tujuan pembelajaran IPS adalah melatih kemampuan berpikir kritis siswa (Melinda, 2018:42). Jadi, pembelajaran IPS mengajarkan siswa untuk melatih kemampuan berpikir kritis dalam memecahkan suatu permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan model pembelajaran *problem based learning*. Hal ini sesuai dengan pendapat Fathurrohman (2015:215) bahwa model pembelajaran *problem based learning* adalah model

pembelajaran yang menggunakan masalah nyata atau autentik dan bersifat terbuka sebagai konteks bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah dan berpikir kritis. Model ini dapat dijadikan sebagai ganti penggunaan model pembelajaran yang masih bersifat *teacher-centered* yang cenderung membuat siswa pasif dibandingkan dengan guru.

Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan guru mata pelajaran IPS yang dilakukan di SMP Negeri 1 Bangun Purba pada hari rabu, 18 September 2019 menunjukkan bahwa model pembelajaran yang sering digunakan dalam proses pembelajaran adalah ceramah yang menjadikan proses pembelajaran hanya berpusat pada guru sehingga siswa tidak berusaha untuk menemukan apa yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran, selain ceramah guru di SMP Negeri 1 Bangun Purba juga menerapkan metode diskusi dan tanya jawab tapi jarang. Kemampuan siswa untuk bertanya tentang permasalahan yang terjadi masih rendah, seperti pada saat peneliti memberi kesempatan kepada siswa untuk mengamati dampak kepadatan jumlah penduduk, mereka belum bisa membuat pertanyaan mengenai apa yang diamati tersebut.

Siswa belum mampu membuat kesimpulan dari materi pelajaran yang sudah dipelajari. Selain itu, siswa SMP Negeri 1 Bangun Purba juga kurang mampu menyampaikan ide atau gagasan saat proses pembelajaran berlangsung. Siswa SMP Negeri 1 Bangun Purba belum mampu mengambil keputusan secara mandiri pada saat proses pembelajaran berlangsung, mereka juga kurang aktif dalam bertanya mengenai apa yang belum dipahami pada pembelajaran IPS. Pada saat peneliti memberikan pertanyaan kepada siswa untuk mendapatkan umpan balik, siswa kurang bisa menjawab pertanyaan tersebut.

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa permasalahan yang peneliti dapatkan di SMP Negeri 1 Bangun Purba adalah 1) kemampuan siswa untuk mengamati fenomena isi dari materi pelajaran IPS masih rendah, 2) siswa belum mampu membuat kesimpulan dari materi pelajaran yang sudah dipelajari, 3) siswa juga kurang mampu menyampaikan ide atau gagasan dalam proses pembelajaran berlangsung, 4) siswa kurang aktif bertanya mengenai apa yang belum dipahami dalam pembelajaran IPS dan 5) siswa kurang mampu menjawab pertanyaan materi pelajaran yang disampaikan guru dalam pembelajaran IPS.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IX Mata Pelajaran IPS di SMPN 1 Bangun Purba”.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang data penelitian berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik, Sugiyono (2017:11). Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu (*quasi eksperimen*) yang dilakukan pada dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen akan diberi perlakuan dengan menerapkan model

pembelajaran *Problem Based Learning* dan kelas kontrol akan diberi perlakuan dengan model pembelajaran konvensional.

Tujuan eksperimen ini untuk melihat pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Bangun Purba. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonequivalent control group design* dengan *pretest-posttest* untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2019 sampai bulan Februari 2020 di SMP Negeri 1 Bangun Purba kelas IX semester genap tahun ajaran 2019/2020. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Bangun Purba. Menurut Sukardi (2003:53) populasi dapat berupa guru, siswa, masyarakat dan lain sebagainya. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP Negeri 1 Bangun Purba, yang terdiri dari 2 kelas yaitu kelas IX A dan kelas IX B. Sampel adalah bagian dari populasi, Mulyatiningsih (2012:10).

Cara menentukan kelas eksperimen dan kontrol dilakukan dengan cara mengundi. Setelah dilakukan pengundian (*random*), yang menjadi kelas eksperimen adalah kelas IX B dan yang menjadi kelas kontrol adalah kelas IX A. Kelas eksperimen akan diberi perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*, sedangkan kelas kontrol diberi perlakuan dengan model pembelajaran ceramah.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Adapun analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan langkah-langkah uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis dengan menggunakan uji-t. Uji hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IX SMP Negeri 1 Bangun Purba.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini memaparkan tentang hasil analisis deskriptif dan hasil pengujian hipotesis kemampuan berpikir kritis siswa setelah mendapat perlakuan dengan model pembelajaran *problem based learning* dan ceramah. Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini berupa data kuantitatif yang meliputi nilai *pretest dan posttest*. Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan validitas soal, tingkat kesukaran soal, daya pembeda soal dan uji reliabilitas soal.

1. Uji Instrumen

a. Validitas Soal

Berikut adalah hasil validitas instrumen penelitian:

Tabel 1. Hasil Validitas Instrumen Penelitian

No	Nomor Soal	Koefisien Korelasi (r_{xy})	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
1	1	0,56	3,94	2,03	Valid
2	2	0,56	3,89	2,03	Valid
3	3	0,49	3,31	2,03	Valid
4	4	0,40	2,55	2,03	Valid
5	5	0,69	5,56	2,03	Valid
6	6	0,60	4,33	2,03	Valid
7	7	0,59	4,31	2,03	Valid
8	8	0,52	3,55	2,03	Valid
9	9	0,65	4,95	2,03	Valid
10	10	0,53	3,63	2,03	Valid
11	11	0,50	3,41	2,03	Valid
12	12	0,54	3,73	2,03	Valid

Soal yang di uji cobakan berjumlah 12. Semua soal yang di uji coba valid. Dikatakan valid karena $t_{hitung} > t_{tabel}$.

b. Tingkat Kesukaran Soal

Berikut adalah hasil uji tingkat kesukaran soal:

Tabel 2. Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Soal

No	SA	SB	IA	IB	TK	Keterangan
1	40	20	50	50	0,6	Sedang
2	39	11	50	50	0,5	Sedang
3	46	24	50	50	0,7	Mudah
4	50	25	50	50	0,75	Mudah
5	35	10	50	50	0,45	Sedang
6	29	4	50	50	0,33	Sedang
7	32	3	50	50	0,35	Sedang
8	50	21	50	50	0,71	Mudah
9	38	4	50	50	0,42	Sedang
10	30	2	50	50	0,32	Sedang
11	22	1	50	50	0,23	Sukar
12	31	11	50	50	0,42	Sedang

Analisis perhitungan tingkat kesukaran soal yang dijadikan sebagai instrumen penelitian adalah baik.

c. Daya Pembeda Soal

Berikut adalah hasil analisis daya pembeda soal.

Tabel 3. Hasil Analisis Daya Pembeda Soal

NO	SA	SB	IA	DP	Keterangan
1	40	20	50	0,4	Baik
2	39	11	50	0,56	Baik
3	46	24	50	0,44	Baik
4	50	25	50	0,5	Baik
5	35	10	50	0,5	Baik
6	29	4	50	0,5	Baik
7	32	3	50	0,58	Baik
8	50	21	50	0,58	Baik
9	38	4	50	0,68	Baik
10	30	2	50	0,56	Baik
11	22	1	50	0,42	Baik
12	31	11	50	0,4	Baik

Daya pembeda soal yang digunakan sebagai instrumen penelitian adalah baik.

d. Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas soal dengan menggunakan rumus menurut Sundayana, (2010:70) adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Reliabilitas Instrumen Penelitian

Koefisien Reliabilitas (r)	Kategori
0,7554	Reliabilitas tinggi

Sumber: Pengolahan Data Primer

Dari uji yang dilakukan diperoleh r_{11} sebesar 0,7554. Maka soal tersebut dikatakan memiliki reliabilitas tinggi.

2. Uji Normalitas

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Data *Pretest* Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Kelas	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen	0,0903	0,19	Data nilai <i>pretest</i> berdistribusi normal
Kontrol	0,1542	0,19	Data nilai <i>pretest</i> berdistribusi normal

Sumber: Pengolahan Data Primer

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas Data *Posttest* Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Kelas	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen	0,1000	0,19	Data nilai <i>posttest</i> berdistribusi normal
Kontrol	0,1698	0,19	Data nilai <i>posttest</i> berdistribusi normal

Sumber: Pengolahan Data Primer

Hasil dari uji normalitas untuk data *posttest* kemampuan berpikir kritis siswa dapat disimpulkan bahwa *posttest* untuk kelas eksperimen $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0,1000 < 0,19$ hal ini berarti data berdistribusi normal dan kelas kontrol $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0,1698 < 0,19$ hal ini berarti bahwa data *posttest* kelas kontrol berdistribusi normal.

3. Uji Homogenitas

Hasil uji homogenitas data nilai *pretest* dan *posttest* kemampuan berpikir kritis siswa dengan menggunakan langkah-langkah uji homogenitas menurut Sundayana, (2010:144) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Uji Homogenitas Data *Pretest* dan *Posttest*

Kelas	F_{hitung}	F_{tabel}	Keterangan
Data <i>Pretest</i>	1,016	2,860	Kedua varians homogen
Data <i>Posttest</i>	2,281	2,860	Kedua varians homogen

Sumber: Pengolahan Data Primer

4. Uji Hipotesis

Hipotesis uraian untuk melihat apakah ada perbedaan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol pada nilai *pretest*.

H_0 = Tidak terdapat perbedaan kemampuan awal yang signifikan antara siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol.

H_1 = Terdapat perbedaan kemampuan awal yang signifikan antara siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol

Hasil pengujian hipotesis untuk data nilai *pretest* dengan menggunakan uji t sesuai dengan rumus dan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Sundayana, (2010:146) diperoleh nilai $t_{hitung} = 0,4306$ dan $t_{tabel} = 2,01902$ dengan nilai $\alpha = 0,05$. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,4306 < 2,01902$ maka H_0 diterima. Hal ini berarti tidak terdapat perbedaan awal yang signifikan antara siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol.

Hipotesis uraian untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada nilai *posttest*.

H_0 = Tidak ada pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IX SMPN 1 Bangun Purba

H_1 = Ada pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IX SMPN 1 Bangun Purba.

Kriteria pengujian, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima.

Hasil pengujian hipotesis untuk data *posttest* dengan menggunakan uji t sesuai dengan rumus dan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Sundayana, (2010:146) adalah $t_{hitung} = 27,5022$ dan $t_{tabel} = 2,01902$ dengan $\alpha = 0,05$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $27,5022 > 2,01902$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti ada pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IX SMPN 1 Bangun Purba.

Model pembelajaran *problem based learning* memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran ceramah. Oleh karena itu, guru harus menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* di kelas. Hal ini terjadi karena tujuan utama model pembelajaran berbasis masalah bukanlah penyampaian sejumlah pengetahuan kepada peserta didik, melainkan berorientasi pada pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa, (Fathurrohman 2015:214). Pembelajaran berbasis masalah atau model pembelajaran *problem based learning* dimulai dengan melakukan kerja kelompok antar peserta didik. Misalnya peserta didik mengamati sendiri, menemukan permasalahan sendiri, dan menyelesaikan masalah tersebut yang diawasi dan dibimbing oleh guru.

Penerapan model pembelajaran *problem based learning* memiliki 5 langkah-langkah dalam pembelajaran. Dalam penelitian ini peneliti menerapkan langkah-

langkah model pembelajaran *problem based learning* menurut Kosasih (2014:91) diantaranya mengamati atau mengorientasi siswa terhadap masalah, menanya atau memunculkan permasalahan, menalar, mengasosiasi atau merumuskan jawaban, dan mengkomunikasikan.

KESIMPULAN

Kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *problem based learning* memperoleh nilai rata-rata 81,06, nilai terendah 61,67 dan nilai tertinggi 96,67. Sedangkan kelas kontrol yang menggunakan model ceramah dan tanya jawab memperoleh nilai rata-rata 69,84, nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 80. Setelah diterapkan model pembelajaran *problem based learning* nilai rata-rata siswa meningkat. Ada pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IX pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Bangun Purba. Penerapan model pembelajaran *problem based learning* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa yang dapat dilihat dari rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa yang menggunakan model pembelajaran *problem based learning* lebih tinggi di bandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

DAFTAR PUSTAKA

- Fathurrohman, M. (2015). *Paradigma Pembelajaran Kurikulum 2013*. Depok Sleman Yogyakarta: Kalimedia.
- Kosasih, E. (2014). *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Yrama Widya.
- Melinda, C. (2018). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa dalam Mata Kuliah Pengantar Ilmu Sosial dengan Pembelajaran Model Snowball Throwing di Universitas Pasir Pengaraian. *Jurnal Ilmiah Edu Research*, 42.
- Mulyatiningsih, E. (2012). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Setiawan, I., Kuning, R., Suciati, & Mushlih, A. (2018). *Buku Guru Ilmu Pengetahuan Sosial Edisi Revisi 2018*. Jakarta: Gramedia.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Bandung.
- Sukardi. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sundayana, R. (2010). *Statistika Penelitian dan Pendidikan*. Garut: STKIP Garut Press.

Trianto. (2007). *Model-model Pembelajaran Inovatif berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.

Undang-undang *SISDIKNAS* (Sistem Pendidikan Nasional). Jakarta:Sinar Grafik